

Analisis Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa kelas 5 SD Negeri Polehan 5 Malang

Cicilia Ika Rahayu Nita, Dwi Agus Setyawan, Robiq Iswanti*

Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia

robiqiswanti117@gmail.com*

Abstrack: Character education is now absolutely necessary not only in schools, but also in homes where character education must be started from the family environment. The purpose of this study was to determine the application of character education during online learning during the Covid-19 pandemic in grade 5 SD Negeri Polehan 5. The data collection technique used was the distribution of questionnaires via google form, interviews, observation, and documentation. Data were analyzed using the steps of data collection, data reduction, data display, and drawing conclusions. Checking the validity of the data used triangulation of data sources. The results showed that the implementation of strengthening character education in online learning during the Covid-19 pandemic had increased. These character values include religious, nationalist, independent, mutual cooperation and integrity. During online learning, parents have a lot of time in shaping their children to have good character. Of course, parents must become educators, replace teachers in schools, take a central role as life educators at home during this pandemic.

Key words: pandemic; online learning; strengthening character education

Abstrak: Pendidikan karakter sekarang ini mutlak diperlukan bukan hanya di sekolah, tapi juga harus dilaksanakan di rumah yang mana pendidikan karakter harus dimulai dari lingkungan keluarga. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter saat pembelajaran daring selama pandemi covid-19 siswa kelas 5 SD Negeri Polehan 5. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penyebaran angket melalui google form, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran daring saat pandemi covid-19 mengalami peningkatan. Nilai-nilai karakter itu antara lain adalah religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas. Saat pembelajaran daring orang tua mempunyai banyak waktu dalam membentuk anaknya agar memiliki karakter yang baik. Tentu orang tua harus menjadi pendidik, menggantikan guru di sekolah, mengambil peran yang sentral sebagai *life educator* di rumah selama masa pandemi ini.

Kata kunci: pandemi; pembelajaran daring; penguatan pendidikan karakter.

Pendahuluan

Corona Virus Disease (COVID-19) sangat meresahkan masyarakat dunia selama beberapa bulan terakhir ini. Wabah ini disebabkan oleh SARS-Cov-2 (World Health Organization, 2020) *Novel Coronavirus*. Penyakit ini sangat berbahaya. Begitu berbahayanya penyakit ini, sehingga pemerintah berupaya keras untuk menanggulangi penyebaran COVID-19 ini. Sampai saat ini belum ditemukannya obat serta vaksin untuk masalah ini sehingga jalan satu-satunya hanyalah menghentikan penyebaran virus COVID-19 ini. Cara yang paling ampuh untuk menghentikan penyebaran wabah ini adalah dengan melakukan pembatasan sosial (*social distancing*) dan pembatasan fisik (*physical distancing*) (Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri, 2020).

Untuk mengatur hal tersebut pemerintah telah dengan tegas mengeluarkan berbagai kebijakan di segala bidang (Suharyanto, 2020). Di bidang pendidikan kementerian pendidikan telah mengeluarkan surat edaran mengenai pembelajaran dari rumah (*Learning from Home*) (Sekretaris Kabinet, 2020). Sangat miris memang, namun inilah yang saat ini bisa dilakukan. Terutama di bidang pendidikan, siswa terpaksa harus belajar dari rumah dengan melakukan pola pembelajaran jarak jauh (*Remote Teaching*) (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020) dan pembelajaran dari rumah (*Learning from Home*) (Sekretaris Kabinet, 2020).

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ini sebenarnya tidak mudah dilakukan, berbeda hampir 80 derajat dengan pembelajaran tatap muka (*face to face*). Perbedaan yang paling mendasar tentu siswa tidak bisa melakukan interaksi langsung dengan guru (Teguh, 2015). Sehingga komunikasi yang terjalin sangatlah terbatas. Keterbatasan komunikasi menyebabkan terjadinya pemerolehan informasi dan intruksi dari guru sangatlah terbatas. Sejatinya pembelajaran jarak jauh ini seyogyanya menitik beratkan pada kemandirian siswa (Diana dkk, 2020). Kemandirian inilah yang nantinya harus dipupuk di dalam pandemi ini. Tentu pembelajaran ini ada kelebihan dan kekurangannya. Kelebihannya, siswa akan lebih fleksibel dalam belajar, tidak mesti harus on time, dan tempatnyapun bisa dikondisikan tergantung situasi dan kondisi. Siswa juga akan lebih leluasa menentukan atau mencari sumber belajarnya sendiri bisa mengakses internet dan lain-lain. Namun kekurangannya, siswa tidak dapat bersosialisasi dengan siswa lainnya dan gurunya secara nyata, sehingga akan mempengaruhi emosional siswa itu sendiri. Disamping itu, siswa harus bergantung dengan jaringan internet jika pembelajaran jarak jauh yang dilakukan berbasis dalam jaringan internet (*daring*) (Nazerly, 2020). Sebenarnya pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh siswa di rumah selama pandemi ini tidaklah sepenuhnya menjadi buruk (Abdussomad, 2020). Seperti halnya yang telah dipaparkan tadi, bahwa ada sikap karakter positif siswa yang mungkin bisa tumbuh di dalam dirinya selama pembelajaran jarak jauh dari rumah ini. Salah satunya yaitu kemandirian.

Pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Tujuan dari Peraturan Presiden ini tentu untuk membentuk pribadi bangsa yang berbudaya melalui penguatan karakter yang digali dari budaya bangsa Indonesia sendiri. Penguatan Pendidikan Karakter terdiri dari 5 (lima) nilai pokok yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Di sekolah, penguatan pendidikan karakter ini telah dilakukan dengan baik yaitu dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ini pada setiap aktivitas belajar mengajar (Dalyono & Lestariningsih, 2016). Namun hal ini tidak akan berjalan maksimal karena semestinya pendidikan karakter harus melibatkan semua aspek lingkungan secara garis besar yaitu sekolah, keluarga, dan masyarakat (Supranoto, 2015). Penanaman nilai karakter di lingkungan keluarga merupakan penanaman karakter terbaik yang bisa dilakukan. Namun, selama ini usaha optimalisasi pendidikan karakter di lingkungan keluarga ini kurang maksimal atau belum dikonsep dengan baik (Syarbini, 2014). Karena kurangnya perhatian

orang tua tentang penanaman karakter yang baik untuk anaknya dan kesibukan orang tua, (Muslikhin, 2019). Inilah momentum yang baik bagi semua pihak, baik guru dan orang tua untuk mengembangkan nilai karakter anak. Saat ini hampir seluruh waktu anak berada di rumah, sehingga sangat tepat orang tua dan guru berkolaborasi mendesain pola pendidikan karakter yang baik selama pembelajaran jarak jauh di rumah ini. Kualitas komunikasi orang tua dan anak yang semakin baik akan meningkatkan kepercayaan anak terhadap orang tuanya (Badudu, 2019). Di sinilah seharusnya orang tua mengambil peran sebagai pendidik karakter yang handal. Pendidikan karakter di lingkungan keluarga harus bisa dioptimalkan dalam kondisi ini. Jangan dibiarkan terlewat begitu saja. Inilah momentum yang baik untuk menebarkan benih karakter tersebut.

Mengacu pada latar belakang di atas maka rumusan masalahnya adalah Bagaimana Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Ativitas Belajar Mengajar Secara Daring Saat Pandemi COVID-19 siswa kelas 5 SD Negeri Polehan 5 Kota Malang ?

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan tentang penerapan PPK yang terdapat di kelas 5 Sekolah Dasar Negeri Polehan 5 pada saat proses belajar mengajar secara daring masa pandemi COVID-19. Dan juga penelitian ini diharapkan memberikan masukan dan pembelajaran ke seluruh stakeholders SD Negeri Polehan 5 yaitu kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan dan pembelajaran untuk meningkatkan sistem belajar mengajar yang baik agar tercapai tujuan pendidikan nasional meskipun dalam kondisi adanya pandemi COVID-19.

Metode

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini mempunyai tujuan agar dapat mendeskripsikan penerapan penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 siswa kelas 5 SD Negeri Polehan 5 Kota Malang sesuai dengan kondisi langsung. Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan instrument kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Polehan 5 Kota Malang - Propinsi Jawa Timur. Pada penelitian ini peneliti memperoleh sumber data primer guru, orang tua dan siswa kelas 5 SD Negeri Polehan 5. Penelitian ini memperoleh sumber data hasil dari penyebaran angket melalui *google form*, hasil observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, angket, dokumentasi dan gabungan/triangulasi. Tahap analisis data pada penelitian ini adalah *data collection, data reduction, data display, dan conclusion drawing/verivication*. Selain menggunakan reduksi data peneliti juga menggunakan teknik Triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber data. Tahapan - tahapan penelitian kualitatif yang akan dilakukan pada siswa kelas 5 SD Negeri Polehan 5 adalah kegiatan pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan.

Hasil dan Pembahasan

Pengimplementasian nilai-nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten dan berkesinambungan akan membentuk sebuah kebiasaan. Pembiasaan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk membiasakan anak agar berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama. Kegiatan positif yang dilakukan dirumah secara bersama-sama akan membentuk sebuah ikatan emosial yang baik antara anak dan orang tua. Sebuah chemistry yang akan muncul selama melakukan kegiatan bersama-sama, menumbuhkan cinta yang nantinya menjadi sebuah kebiasaan (*habbit*) (Ratminingsih, 2019). Konsep ini sebenarnya sangat bagus diterapkan di lingkungan keluarga dengan membiasakan nilai-nilai karakter yang positif di dalam setiap aktivitas bersama (Komalasari & Saripudin, 2017). Sehingga nantinya model ini dapat berjalan secara terus menerus sampai ketika nanti pandemi COVID-19 ini berakhir pola ini tetap berlangsung. Ini merupakan momentum yang baik bagi pendidikan karakter dari rumah. Analisis data yang dilakukan berdasarkan pendekatan Miles-Huberman, yang terdiri dari tiga konsep yaitu reduksi data (*data reduction*) yang telah dilakukan langsung pada saat pengumpulan data, kedua adalah penyajian data (*Data Display*), dan verifikasi gambaran kesimpulan (Milles-Huberman pada Sugiono (2019). Pendekatan analisis ini merupakan aktivitas yang secara langsung dalam dalam proses investigasi tersebut. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 SDN Polehan 5 Polehan Malang dan orang tua siswa. Adapun jumlah responden sebanyak 19 orang siswa . Adapun data sebaran hasil angket responden adalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai Karakter Relegius

Dari hasil kuesioner yang diisi dalam aplikasi *Google Form* yang telah sebar melalui *Google Form* siswa, sebanyak 19 siswa dari 19 responden menyatakan bahwa 89% siswa selalu berwudhu dengan sempurna saat akan melaksanakan sholat dan 10,5% menyatakan tidak pernah. 73,7% siswa selalu menjalankan sholat fardhu setiap hari, 15,8% kadang-kadang, 10,5% tidak pernah. 78,9% selalu melakukan sholat berjamaah, 10,5% kadang-kadang, 10,5% tidak pernah. 57,9% selalu berdzikir dan berdoa usai sholat, 31,5% kadang-kadang, 10,5% tidak pernah. 78,9% membaca Al-Quran, 10,5% kadang-kadang, 10,5% tidak pernah. 36,8% melakukan sholat dhuha setiap hari, 52,6% kadang-kadang, 10,5% tidak pernah. 31,6% selalu menjalankan sholat Jumat, 57,9% kadang-kadang, 10,5% tidak pernah. 89,5% selalu bersedekah, 10,5% kadang-kadang.

Berkenaan dengan analisis pengumpulan data tersebut di atas dapat diartikan bahwa siswa yang menjawab bervariasi, Pengukuran terhadap pengembangan nilai-nilai karakter anak selama pandemi Covid-19 dilakukan menggunakan kuesioner yang di buat dalam aplikasi *google form* sebagai instrumen pengumpulan data penelitian. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner melalui *google form* yang di simpulkan bahwa responden menyatakan bahwa presentase sikap disiplin memiliki arti penting bagi diri sendiri dan orang lain responden juga menyatakan bahwa dalam pikiran, perkataan, dan tindakannya mengupayakan berdasarkan pada nilai-nilai keTuhanan atau agama.

Pengimplementasian nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten dan berkesinambungan akan membentuk sebuah kebiasaan. Pembiasaan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk membiasakan anak agar berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama ini bisa dilihat dari hasil presentase yang sangat signifikan seperti 89% siswa selalu berwudhu dengan sempurna saat akan melaksanakan sholat dan 10,5% menyatakan tidak pernah dan 73,7% siswa selalu menjalankan sholat fardhu setiap hari, 15,8% kadang-kadang, 10,5% tidak pernah.

Hal ini juga berkaitan erat dengan kedisiplinan siswa itu sendiri dalam pembentukan karakter dengan presentase 78,9% selalu melakukan sholat berjamaah, 10,5% kadang-kadang, 10,5% tidak pernah. Menurut Kurniawan, (2013) menjelaskan bahwa bangsa yang memiliki peradaban dan budaya yang tinggi memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi. Disiplin terbentuk melalui proses tingkah laku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban dengan presentase 78,9% membaca Al-Quran, 10,5% kadang-kadang, 10,5% tidak pernah. 36,8% melakukan sholat dhuha setiap hari, 52,6% kadang-kadang, 10,5% tidak pernah. 31,6% selalu menjalankan sholat Jumat, 57,9% kadang-kadang, 10,5% tidak pernah. Menumbuhkan nilai karakter kreatif pada anak sejak dini akan menjadikan anak menjadi pribadi yang ulet seperti contoh diatas bisa dilihat 89,5% selalu bersedekah, 10,5% kadang-kadang.

Pada masa pandemi Covid-19 ini, orang tua hendaknya melibatkan anaknya untuk ikut melakukan ibadah, sebagai upaya selalu memohon kepada Tuhan Yang Maha Esa agar di beri tuntunan, kesehatan dan terhindar dari marabahaya. Selain itu, membiaskan dan memberikan teladan kepada anak tentang nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari, seperti: sholat fardhu setiap hari, berdoa, bersedekah dan bersyukur.

2. Nilai-nilai Karakter Nasionalis

Dari hasil kuesioner yang diisi dalam aplikasi *Google Form* yang telah disebar melalui *Google Form* siswa sebanyak 19 siswa dari 19 responden menunjukkan bahwa anak tetap mempunyai rasa kecintaan dan kebanggaan sebagai warga negara Indonesia walaupun mereka belajar dari rumah.

3. Nilai-nilai Karakter Mandiri

Berdasarkan hasil kuesioner yang diisi dalam aplikasi *Google Form* yang telah sebar melalui grup WhatsApp orang tua siswa, sebanyak 19 orang dari 19 responden menyatakan bahwa 100% siswa selalu mengerjakan tugas tepat waktu. 100% belajar sesuai tugas dari sekolah, 73,7% siswa setiap hari selalu membaca buku, 26,3% kadang-kadang. 89,5% siswa tidak pernah membuka internet rumah belajar, 10,5% kadang-kadang. 84,5% siswa selalu bermain game, 15,8% kadang-kadang.

Sedangkan hasil angket orang tua siswa yang berjumlah 19 orang menyatakan bahwa 55,6% anaknya selalu mengerjakan tugas tepat waktu 44,4% tidak, 77,8% anaknya

belajar sesuai tugas sekolah 22,2% tidak, 100% anaknya tidak setiap hari membaca buku, 61,1% tidak bermain game 38,9% bermain game.

Menurut Kemdikbud (2017) menyebutkan anak yang mandiri memiliki etos kerja yang baik, tangguh, berdaya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat, hal ini berdasarkan responden yang di dapatkan bahwa pembelajaran jarak jauh tugas yang di berikan oleh guru di rumah belum mampu dilakukan sepenuhnya secara mandiri oleh anak, dan seringkali memerlukan bantuan orang tuanya. Contohnya saja seperti : Apakah anak bapak/ibu setiap hari membaca buku? 100% tidak. Apakah anak bapak/ibu membuka internet rumah belajar? 100% tidak dan Apakah anak bapak/ibu tidak bermain game? 61,1% ya 38,9% tidak..

4. Nilai-nilai Karakter Gotong Royong

Dari hasil kuesioner yang diisi dalam aplikasi *Google Form* yang telah disebar melalui grup WhatsApp orang tua siswa, sebanyak 19 orang dari 19 responden menyatakan 100% siswa selalu membantu orang tuanya dalam pekerjaan rumah seperti menyapu dan lain-lain., 84,2% siswa dibantu orang tuanya dalam melaksanakan tugas, 15,8% kadang-kadang.

Sedangkan hasil dari angket orang tua siswa yang berjumlah 19 orang menyatakan bahwa 100% anaknya membantu orang tuanya dalam pekerjaan di rumah, 78,5% tugas dari sekolah anaknya selalu dibantu orang tua 21,5% tidak.

5. Nilai-nilai Karakter Integritas (tanggung jawab dan disiplin)

Berdasarkan hasil kuesioner yang diisi dalam aplikasi *Google Form* yang telah sebar melalui grup WhatsApp orang tua siswa, sebanyak 19 orang dari 19 responden menyatakan bahwa 100% siswa selalu bertindak sesuai ucapan, 100% siswa ucapannya sesuai perbuatannya, 68,4% siswa selalu mengerjakan tugas dengan sukarela tanpa disuruh tanpa dipaksa, 31,6% kadang-kadang. 78,9% selalu mengerjakan tugas yang seharusnya dia kerjakan, 15,8% kadang-kadang, 5,3% tidak pernah. 42,1% siswa bertanggungjawab atas kesalahan yang dibuatnya, 47,4% kadang-kadang, 10,5% tidak pernah. 63,2% siswa tidak pernah menyalahkan orang lain atas kesalahan yang dibuatnya, 31,6% kadang-kadang, 5,2% tidak pernah. 100% siswa terbiasa berfikir sebelum bertindak, 84,2% siswa selalu bangun pagi setiap hari, 15,8% kadang-kadang. 100% siswa selalu taat pada nasihat orang tua. 100% siswa selalu mengerjakan tugas tepat waktu. 100% belajar sesuai tugas dari sekolah, 73,7% siswa setiap hari selalu membaca buku, 26,3% kadang-kadang. 89,5% siswa tidak pernah membuka internet rumah belajar, 10,5% kadang-kadang. 84,5% siswa selalu bermain game, 15,8% kadang-kadang.

Sedangkan angket untuk orang tua siswa yang berjumlah 19 orang hasilnya adalah 66,7% anaknya selalu bertindak sesuai ucapan 33,3% kadang-kadang, 38,9% anaknya perbuatannya sesuai dengan ucapan 61,1% kadang-kadang, 11,1% anaknya selalu mengerjakan tugas dengan sukarela tanpa disuruh 88,9% kadang-kadang, 94,4% anaknya

kadang-kadang mengerjakan tugas yang seharusnya dia kerjakan 5,6 % tidak pernah, 33,3% anaknya kadang-kadang mencoba mencari alasan agar tidak disalahkan saat dia berbuat salah 66,7% tidak pernah, 38,9% anaknya kadang-kadang menyalahkan orang lain jika dia bersalah agar dia aman 61,1% tidak pernah, 33,3% anaknya terbiasa berfikir sebelum bertindak 66,7% kadang-kadang.

Hasil responden di dapati bahwa antara siswa dan orang tua masih banyak yang sejalan contohnya bahwa anak perbuatannya sesuai dengan ucapannya, anak selalu mengerjakan tugas yang diberikan padanya. Secara harfiah, peran partisipatif orang tua berarti peran serta/partisipasi orang tua (termasuk keluarga) secara aktif dalam mendukung pendidikan siswa/anak.

Kesimpulan

Dalam penelitian ini diperoleh data bahwa nilai-nilai karakter yang dikembangkan oleh orang tua kepada anak di masa pandemi covid-19 di SDN Polehan 5 Kecamatan Polehan Kota Malang siswa kelas 5 adalah (1) nilai karakter religius, (2) nilai karakter nasionalis, (3) nilai karakter mandiri, (4) nilai karakter gotong royong, (5) nilai karakter integritas. Pengembangan nilai-nilai karakter tersebut tentu perubahan yang sangat luar biasa dalam hal pengembangan karakter anak. Keberhasilan dari pengembangan nilai karakter pada anak tersebut tidak terlepas dari peran guru dan orang tua untuk mau bertransformasi agar dapat dijadikan sebagai panutan penerapan karakter yang baik pada pada diri sendiri. Inilah momentum pendidikan karakter di lingkungan keluarga. Dengan harapan sampai pandemi ini berakhirpun pola pendidikan karakter di lingkungan keluarga ini tetap berlangsung.

Daftar Rujukan

- Diana dkk. 2020. *3 ways the coronavirus pandemic could reshape education*.
- Dina Purnama Sari. 2020. *Kreativitas Pendidikan Karakter di Keluarga pada Pandemi COVID-19*
- Eko Kuntarto.. *Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*
- I Putu Yoga Purandina, I Made Astra Winaya. 2020. *Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19*
- Minanti Titra Yanti, dkk. 2020. *Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*
- Nazerly. 2020. *Covid, Merdeka Belajar dan Pembelajaran Jarak Jauh*